



Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Sikap Peserta Didik Kelas X.1 SMA DDI Alliritengae Maros

Amriadi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muslim Maros
amriadi800@gmail.com

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran daring terhadap sikap belajar peserta didik kelas X.1 SMA DDI Alliritengae Maros. objek penelitian ini adalah sikap belajar peserta didik kelas X.1 SMA DDI Alliritengae Maros. Fokus penelitian yaitu analisis pembelajaran daring terhadap sikap belajar peserta didik kelas X.1. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara menganalisis pembelajaran daring terhadap sikap belajar peserta didik kelas X.1 sesuai dengan aspek yang diteliti dalam penelitian ini. Alat yang di gunakan adalah angket (kuesioner) untuk peserta didik kelas X.1. Hasil penelitian ini menunjukkan analisis pembelajaran daring terhadap sikap belajar peserta didik dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merubah sikap belajar peserta didik . Terdapat pada tiga indikator dari sikap belajar yaitu kognitif, afektif, konatif yang memiliki rata-rata jawaban tidak baik.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Sikap Belajar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar tegaknya suatu bangsa. Melalui pendidikan bangsa akan tegak mampu menjaga martabat. Dalam era sekarang, pendidikan bukan hanya terpaku dalam faktor intelektual yang dimiliki seseorang saat menempuh pendidikan namun juga harus diintegrasikan dengan faktor lain seperti halnya sikap, perilaku dan lain-lain. Masalah pendidikan di Indonesia sangat kompleks karena di semua aspek terdapat persoalan yang perlu diselesaikan. Dekadensi moral telah merajalela dalam dunia pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam

dunia pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari perilaku peserta didik, peserta didik yang menunjukan sikap kurang sopan kepada orang dewasa, khususnya menyontek yang sudah menjadi kebiasaan peserta didik, terlebih sekarang berubahnya sistem pembelajaran yang dulunya luring (tatap muka) menjadi daring (pembelajaran melalui internet).

Adanya pandemi *Covid-19* yang melanda dunia saat ini sudah melebar luas, banyak dampak yang dialami baik itu perubahan aktivitas belajar-mengajar. Indonesia salah satunya yang dimana saat ini sedang dilanda oleh virus



mematikan itu. Diketahui Virus Corona ini pertama kali berasal dari kota Wuhan Cina, virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar luas melalui media udara, menginfeksi saluran pernafasan dan merusak sistem kerja imun.

Tidak hanya masalah kesehatan, setiap Negara didunia mengalami krisis hampir disemua sektor, tidak terkecuali sektor pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu sektor penting yang ikut terdampak *covid-19*, dimana Pemerintah harus mengambil langkah taktis demi keberlanjutan proses pendidikan dan juga berupaya menahan laju penyebaran pandemik ini. Berbagai penerapan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan pembatasan Sosial Berkala Besar (PSBB) untuk menekan penyebarannya.

Dampak besar yang dialami sektor pendidikan adalah berubah drastisnya metode pembelajaran. Sebab, demi untuk menghentikan laju dari pandemi Corona ini semua peserta didik dan pendidik melakukan proses belajar mengajar dari rumah. Meskipun Ketidaksiapan semua unsur dalam pendidikan menjadi kendala yang besar, padahal kondisi geografis negeri maritim serta sarana dan prasarana tidak begitu memadai. Jangkauan jaringan internet sampai kepada perangkat yang akan digunakan sama sekali tidak memenuhi unsur kesiapan dalam penerapan metode dadakan ini.

Sementara, metode pendidikan daring (*online learning*) ini dilakukan oleh berbagai tingkatan jenjang pendidikan mulai tingkat Sekolah dasar (SD), SMP, SMA, hingga

Perguruan tinggi. Sama sekali tidak ada aktivitas pembelajaran di ruang-ruang kelas sebagaimana lazim dilakukan oleh tenaga pendidik, guru maupun dosen. Alih-alih sebagai langkah tepat dimasa pandemik, akan tetapi sama sekali tidak berbanding lurus dengan kesiapan pendidik dan peserta didik. Akibatnya banyak tenaga pendidik gagal menghadapi perubahan drastis ini, sementara, penerapan metode dadakan ini mau tidak mau harus dilakukan.

Kondisi setiap lembaga pendidikan atau sekolah yang berada di kepulauan, pesisir, kota sampai dengan pelosok desa dan pegunungan, rata tidak memiliki jangkauan jaringan yang begitu memadai untuk penerapannya. Semisal di Kabupaten Maros, kondisi sekolah atau letak geografis pendidik dan peserta didik tidaklah sama belum lagi prasarana dan jangkauan jaringan (provider).

Penggunaan media *online* atau media berbasis *internet* merupakan salah satu solusi untuk peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ibrahim & Sudirman (2014) yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu pembelajaran yang efektif digunakan saat ini, untuk itu minat memiliki peran penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku khususnya di Sekolah SMA DDI Alliritengae Maros.

Belajar merupakan tanggung jawab setiap peserta didik dan kualitas hasil belajar tergantung pada kemampuan setiap peserta didik. Kegiatan belajar di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik agar memperoleh perubahan tingkah laku dalam rangka untuk mencapai

perkembangan yang seoptimal mungkin. Karena pendidikan sangat penting untuk peserta didik, agar mereka mampu mengembangkan kreatif masing-masing serta bisa menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki.

Menurut Abdurrahman (2004: 37) dalam proses pembelajaran banyak dijumpai masalah yang dihadapi oleh guru dan peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah. Karena masalah pendidikan dan pengajaran meliputi kesulitan dan hambatan-hambatan dalam perkembangan belajar siswa, dibutuhkan para guru dalam pendidikan dan pengajaran mengarahkan agar siswa belajar, sebab melalui kegiatan belajar siswa dapat berkembang secara optimal. Hambatan dalam belajar ini dimanifestasikan dalam beberapa gejala masalah, seperti prestasi belajar rendah, kurang atau tidak adanya motivasi belajar, kebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru, atau pun sekolah.

Setiap gejala masalah dalam sikap belajar ada yang melatarbelakangi, demikian juga dengan masalah belajar peserta didik. Misalnya sikap belajar peserta didik dapat dilatar belakangi oleh kurangnya motivasi belajar, kebiasaan belajar yang kurang baik, metode pembelajaran yang tidak di sukai oleh peserta didik, cara guru mengajar kurang sesuai, materi pelajaran yang di sampaikan tidak dipahami oleh peserta didik, kondisi sekolah tidak baik, dan sebagainya. Keseluruhan faktor-faktor yang melatar belakangi masalah sikap belajar ini, dapat dikembalikan kepada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat mencakup segi intelektual seperti kecerdasan, bakat, minat, dan hasil belajar, segi emosional seperti motif, sikap,

perasaan, keinginan, kemauan, kondisi kesehatan fisik serta mental, dan sebagainya. Faktor eksternal meliputi kondisi fisik, sosial, psikologi keluarga sekolah, serta mensyarat. Semua faktor dapat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik baik pengaruh positif ataupun negatif.

Salah satu faktor internal adalah kemauan awal peserta didik yang merupakan dasar bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik tersebut. Kemampuan awal merupakan tolak ukur dari keberhasilan kegiatan belajar dan pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan awal memegang peranan penting dalam proses belajar peserta didik.

Fasilitas pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Fasilitas belajar siswa yang terpenuhi dengan baik akan memberikan semangat siswa untuk belajar lebih giat, sehingga proses belajar ini akan menjadi lebih optimal.

Media pembelajaran merupakan faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi sikap belajar peserta didik. Media merupakan salah satu penunjang dalam proses belajar mengajar agar peserta didik bisa belajar dengan optimal.

Peserta didik memiliki pemikiran dan penilaian masing-masing terhadap media pembelajaran, dan penilaian tersebut sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan motivasinya di dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu penilaian peserta didik terhadap media pembelajaran mempunyai peran dalam proses belajar. Dalam hal ini yang menjadi masalah utama dimana guru sulit memperhatikan sikap

peserta didiknya dikarenakan pembelajaran hari ini itu menggunakan basis online.

Seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa media pembelajaran daring mempengaruhi sikap belajar peserta didik. Maka peneliti mencoba melakukan sebuah penelitian di SMA DDI Alliritengae Maros untuk mengetahui sampai mana pembelajaran daring mempengaruhi sikap belajar peserta didik.

Maka untuk membuktikan anggapan tersebut diperlukan pembuktian secara ilmiah melalui penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh pembelajaran Daring terhadap Peserta Didik kelas X.1 SMA DDI Alliritengae Maros”.

B. METODE

Jenis penelitian adalah salah satu faktor yang cukup dalam melakukan suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan hal penting untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian ini adalah usaha untuk menemukan gambaran dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara ilmiah. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian harus tepat.

Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan berupa kata-kata data yang di analisis didalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (1998) penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa yang adanya pada saat penelitian dilakukan. Oleh karena itu, penelitian

kualitatif mampu mengungkap fenomena-fenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan kualitatif sikap belajar peserta didik akan dianalisis berdasarkan data yang ditemukan di lapangan dengan menggunakan angket yang akan memberikan gambaran tentang pembelajaran daring terhadap sikap belajar peserta didik SMA DDI Alliritengae Maros. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA DDI Alliritengae Maros Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap ajaran 2020/2021

Menurut Sugiyono (2016:80)” Populasi sampel adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan; Populasi penelitian ini adalah peserta didik SMA DDI Alliritengae Maros.

Dalam penelitian ini menggunakan sampel dari populasi 22 peserta didik kelas X.1 Teknik random sampling yang dipilih dalam penelitian ini adalah teknik dengan menggunakan angket (kuesioner) untuk mengetahui pembelajaran daring terhadap sikap belajar peserta didik SMA DDI Alliritengae Maros.

Secara garis besar prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orientasi lapangan berupa observasi di sekolah dan kelas
2. Merancang perangkat penelitian kuesioner (angket)
3. Pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner (angket)

4. Proses penelitian dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan membagikan kuesioner (angket)
5. Pengumpulan data meliputi pemberian kuesioner (angket) kepada peserta didik SMA DDI Alliritengae Maros.
6. Menganalisis data
7. Menyusun laporan akhir

Menurut Sugiyono (2016 :224) “Teknik pengumpulan data merupakan langka yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Kuesioner (angket) dan dokumentasi.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.

Dengan demikian dalam penelitian ini penulis akan memberikan selebaran angket kepada peserta didik kelas X. Yang berjumlah 22 orang. Sebaran angket bertemakan tentang proses pembelajaran daring terhadap sikap belajar peserta didik yang di sajikan dalam bentuk indikator-indikator pembelajaran daring terhadap sikap belajar untuk memudahkan siswa memahami dan menelaah kuesioner yang di berikan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan cara menyediakan berbagai macam dokumentasi. Salah satunya adalah dengan menggunakan bukti foto yang akurat yang berkaitan dengan proses penelitian untuk mendukung kebenaran dan keabsahan dari hasil yang diperoleh dalam penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yaitu dengan melakukan analisis data pada satu berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Mereduksi data adalah kegiatan merangkum data yang diperoleh di lapangan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, di cari tema dan polanya dalam membuang hal yang tidak perlu. Reduksi data adalah proses berpikir yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Maka dalam penelitian ini reduksi dilakukan dengan memilih-milih jawaban dari informan dalam angket yang diberikan. Akan dilihat apa saja pendapat atau opini baru yang tidak bisa ditemukan dalam jawaban terkait dengan pembelajaran daring terhadap sikap belajar peserta didik. Baik dari segi saran dan prasarana atau dari pandangan seseorang guru dengan pelaksanaan pembelajaran daring dalam menumbuhkan sikap belajar peserta didik, maupun pendapat yang diberikan oleh peserta didik terhadap apa yang dirasakan dan

dihadapinya tentang permasalahan yang diangkat.

Dalam mereduksi data jawaban angket siswa dirangkum dalam bentuk persentase jawaban siswa dengan rumus:

2. Data Display (Penyajian Data)

Langka yang dilakukan setelah reduksi data adalah menyajikan data yang diperoleh. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Bagan, hubungan antara kategori, Flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi.

Dalam penyajian data diperoleh disajikan berdasarkan skala kategori sikap belajar sebagai berikut:

3. Conclusion Drawing/Verifikasi

Langka ketiga analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langka ketiga ini merupakan penarikan kesimpulan yang akan memberikan jawaban dari rumusan masalah yang dicetuskan di awal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA DDI Alliritengae Maros dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket tertutup kepada peserta didik. Sedangkan wawancara ditujukan kepada guru yang mengajar di sekolah yang diteliti. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Hasil Angket Peserta Didik Kelas X.1

Angket disebarkan kepada siswa di SMA DDI Alliritengae Maros. dalam penelitian ini menggunakan angket terbuka yang dijelaskan

sebagai informasi terkait Sikap belajar siswa pada pembelajaran daring. Penyebaran angket ini digunakan secara manual. Di bawah ini merupakan hasil angket dari responden yaitu peserta didik sebagai berikut:

a. Indikator Kognitif (Pengetahuan)

Berhubungan dari keyakinan- keyakinan atau pengetahuan peserta didik dalam mengikuti penerapan pembelajaran daring. Berikut ini hasil angket peneliti kepada responden terkait indikator sikap belajar pengetahuan (kognitif) peserta didik.

Tabel 1. Indikator Sikap Belajar Pengetahuan (Kognitif) Peserta Didik

No. Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi Informan	%
2	SS	5	22,70%
	S	6	27,30%
	TS	11	50%
	STS	0	0
6	SS	0	0
	S	5	22,70%
	TS	10	45,50%
	STS	7	31,80%
9	SS	2	9,10%
	S	8	36,40%
	TS	11	50%
	STS	1	4,50%
11	SS	3	13,60%
	S	5	22,70%
	TS	9	40,90%
	STS	5	22,70%
15	SS	0	0
	S	3	13,60%
	TS	13	59,10%
	STS	6	27,30%

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa 22 peserta didik rata-rata memberikan jawaban

tidak setuju (TS) dengan jumlah rata-rata 50% . Dalam artian sebagian besar peserta didik menyatakan mereka setuju bahwa pembelajaran daring merubah sikap belajar mereka. Namun lebih banyak yang tidak setuju bahwa pembelajaran daring merubah sikap belajar peserta didik SMA DDI Alliritengae Maros.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran daring terhadap sikap belajar peserta didik pada indikator kognitif tidak berpengaruh.

Komponen efektif ini berhubungan dengan perasaan yang dimiliki seseorang suatu objek dapat dirasakan oleh seseorang sebagian rasa yang menyenangkan atau tidak menyenangkan atau disukai atau tidak disukai. Berikut ini hasil angket peneliti kepada responden terkait indikator sikap belajar mengenai efektif atau kesenangan peserta didik dalam proses pembelajaran daring.

Tabel 2. Indikator Sikap Belajar Afektif

No. Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi Informan	%
1	SS	10	45,50%
	S	12	54,50%
	TS	0	0
	STS	0	0
3	SS	18,20%	18,20%
	S	59,10%	59,10%
	TS	5	22,70%
	STS	0	0
5	SS	0	0
	S	3	13,60%
	TS	11	50%
	STS	8	36,40%
10	SS	1	4,50%
	S	9	40,90%
	TS	5	22,70%

No. Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi Informan	%
12	STS	7	31,80%
	SS	2	9,10%
	S	16	72,70%
	TS	4	18,20%
	STS	0	0

Dari tabel di atas mengenai indikator afektif dalam pembelajaran daring terhadap sikap belajar peserta didik SMA DDI Alliritengae Maros menunjukkan bahwa 22 responden rata-rata memberikan jawaban tertinggi adalah setuju (S) meskipun ada yang memberikan jawaban tidak setuju tetapi kebanyakan responden memilih jawaban setuju.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa indikator afektif dalam pembelajaran daring terhadap sikap belajar peserta didik belum menunjukkan sikap belajar yang baik secara keseluruhan. Oleh karena itu sebagian besar peserta didik perlu memperbaiki pola belajarnya agar dapat memanfaatkan suatu pembelajaran meskipun pembelajaran ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Oleh karena itu guru hasil lebih terfokus lagi terhadap peserta didiknya Agar peserta didik bisa menjadi lebih baik lagi dalam proses belajar mengajar dan dibutuhkan pula peran orang tua dan keluarga agar selalu mendampingi aktivitas belajar peserta didik selama melaksanakan pembelajaran daring.

b. Indikator Konatif

Komponen konatif atau komponen perilaku dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek yang dihadapinya. Pada indikator ini ditinjau dengan bagaimana peserta didik menanggapi

pembelajaran daring yang diterapkan oleh sekolah dan guru ketika mengajar. Berikut ini hasil angket dari 22 responden yang diteliti kelas X.1 SMA DDI Alliritengae Maros terkait indikator sikap belajar mengenai Konatif atau perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran daring.

Tabel 3. Indikator Sikap Belajar Afektif Atau Kesenangan Peserta Didik

No. Soal	Alternatif Jawaban	Frekuensi Informan	%
4	SS	7	31,80%
	S	10	45,50%
	TS	5	22,70%
	STS	0	0
7	SS	4	0
	S	11	50%
	TS	10	45,50%
	STS	1	4,50%
8	SS	5	22,70%
	S	12	54,50%
	TS	5	22,70%
	STS	0	0
14	SS	2	9,10%
	S	5	22,70%
	TS	11	50%
	STS	4	9,1
15	SS	0	0
	S	3	13,60%
	TS	13	59,10%
	STS	6	27,30%

Tabel di atas menunjukkan bahwa indikator konatif dalam komponen sikap belajar peserta didik yang diberikan kepada 22 responden di kelas X.1 SMA DDI Alliritengae Maros rata-rata memberikan jawaban setuju (s) meskipun ada yang memilih jawaban tidak setuju tetapi jawaban terbanyak dari indikator konatif (perilaku) yang diberikan peserta didik dalam

pembelajaran daring itu lebih memilih jawaban setuju. Itu menunjukkan bahwa peserta didik tidak terlalu menyukai pembelajaran daring dikarenakan ada banyak hal yang menjadi masalah dalam sikap belajar peserta didik dalam proses pembelajaran daring yang kali ini di terapkan di SMA DDI Aliritengae Maros. oleh karena itu pembelajaran daring bisa saja merubah perilaku atau sikap belajar peserta didik selama pembelajaran daring masih diterapkan. Jadi guru harus memperhatikan lebih baik dan memberikan motivasi kepada peserta didik supaya menjadi lebih baik lagi.

2. Hasil analisis data angket keseluruhan indikator sikap belajar

Adapun hasil angket dari keseluruhan indikator sikap belajar yang didapatkan melalui angket yang disebar di SMA DDI Alliritengae Maros dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 4. Rangkuman Angket

Indikator	Persentase	kategori
Kognitif	24,5%	tidak baik
Afektif	24,1%	tidak baik
Konatif	20%	tidak baik

Berdasarkan hasil data di atas dari setiap indikator yang mempengaruhi sikap belajar peserta didik kelas X.1 SMA DDI Alliritengae Maros dengan jawaban angket yang diberikan dari 22 responden mendapatkan kategori tidak baik. Dari komponen indikator sikap belajar kognitif mendapatkan jawaban 24,5%, indikator efektif 24,1% dan indikator konatif mendapatkan jawaban 20% dan rata-rata jawaban dari indikator sikap belajar masuk di kategori tidak baik. Berdasarkan data ini kita bisa melihat bahwa pembelajaran daring itu mempengaruhi sikap

belajar peserta didik. Oleh karena itu guru atau pendidik harus memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar bisa lebih baik lagi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap besar sikap belajar peserta didik kelas X.1 SMA DDI Alliritenga Maros . penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data berupa angket. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan perhitungan menggunakan persentase.

Berdasarkan pengelolaan data yang dilakukan maka perolehan hasil sikap belajar dari tiga indikator yang mempengaruhi sikap belajar yaitu kognitif, afektif dan konatif rata-rata mendapatkan skor 24,5%,21,1% dan 20% berada pada kategori tidak baik. Berikut ini indikator-indikator yang mempengaruhi sikap belajar peserta didik.

Indikator kognitif dapat ditinjau dari pengetahuan peserta didik yang selama ini mengikuti metode pembelajaran daring. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak mengetahui materi yang dijelaskan oleh gurunya dikarenakan peserta didik tidak Terlalu memperhatikan gurunya ketika menjelaskan materi yang di berikan dikarenakan guru tidak bisa memantau semua peserta didiknya ketika mengajar melalui metode pembelajaran daring *Whatsapp*. Oleh karena itu peserta didik mengalami keterlambatan pengetahuan pembelajaran yang di berikan oleh guru.

Indikator kedua afektif atau berhubungan dengan perasaan berdasarkan dorongan yang dimiliki peserta didik dalam suatu hal atau kegiatan pembelajaran, yakni pemanfaatan waktu selama mengikuti pembelajaran daring. Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih kurang tertarik mengikuti pembelajaran daring dikarenakan peserta didik tidak terlalu paham dalam menggunakan metode pembelajaran daring *whatsapp* dan peserta didik cenderung malas mengikuti pelajaran saat pelajaran di mulai. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu memperbaiki pola belajar peserta didik agar peserta didik senang dan tertarik dalam mengikuti pelajaran yang di berikan guru melalui pembelajaran daring agar hasil belajar peserta didik dapat maksimal dalam proses pembelajaran.

Pada indikator ketiga dalam sikap belajar peserta didik meliputi komponen konatif atau perilaku peserta didik lama mengikuti pembelajaran daring yang diberikan.

Dalam hal ini perilaku dalam struktur sikap peserta didik itu ditinjau dari aktivitas peserta didik ketika belajar dengan menggunakan metode pembelajaran daring *Whatsapp*. Dari hasil data yang diperoleh perilaku peserta didik dalam menindiki pembelajaran yang dilakukan oleh gurunya melalui pembelajaran daring tidak terlalu baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak terlalu senang dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh gurunya, peserta didik selalu berusaha untuk memahami materi yang diberikan guru tetapi banyak hal yang mendorong peserta didik untuk tidak memperhatikan pelajaran baik. Peserta didik juga sering tidur ketika gurunya menjelaskan dikarenakan guru tidak sepenuhnya memperhatikan peserta didik saat proses pembelajaran dimulai. Namun sebagian peserta didik senang dalam mengikuti proses

pembelajaran daring dikarenakan ketika guru memberikan tugas, peserta didik lebih mudah mengerjakannya karena peserta didik cenderung menyontek dari hasil kerja temannya dari pada bertanya kepada gurunya.

Berdasarkan hasil pada tiap indikator, bisa disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas X.1 SMA DDI Alliritengae Maros mengalami perubahan dalam sikap belajarnya. namun guru masih bisa memperbaikinya dikarenakan masih ada sebagian dari peserta didik yang menyukai proses pembelajaran daring dan tidak mempengaruhi sikap belajarnya selama pembelajaran daring diterapkan.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka penulis mengemukakan kesimpulan terkait tentang sikap belajar peserta didik kelas X.1 SMA DDI Alliritengae Maros selama pembelajaran daring diterapkan dilihat dari hasil indikator sikap belajar yang diperoleh dari data angket peserta didik sebanyak 22 responden dengan jawaban setuju dan setuju. Kemudian berdasarkan hasil frekuensi dari setiap indikator sikap belajar diberikan rata-rata skor 24,4%,24,1% dan 20% dengan kategori tidak baik. Dikarenakan peserta didik tidak disiplin dalam belajar di rumah, peserta didik sering terlambat mengikuti pelajaran di rumah, dan peserta didik telat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, tidak terlalu peduli ketika guru menjelaskan dan tidak bisa mengatur waktu belajarnya.

2. Saran

Dikarenakan sikap belajar merupakan salah satu aspek terpenting yang menjadi pendukung tercapainya pembelajaran daring yang baik, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

a. Bagi guru

Sikap belajar peserta didik kelas X.1 SMA DDI Alliritengae Maros diharapkan semakin baik lagi, meskipun hasil dari sikap belajar peserta didik selama pembelajaran daring diterapkan baik. Namun masih ada hal yang harus diperbaiki dikarenakan masih banyak juga peserta didik mengalami perubahan dalam sikap belajarnya. hal ini menunjukkan bahwa guru harus lebih memberikan motivasi pada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran daring agar peserta didik lebih giat lagi belajar dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

b. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran daring dengan baik lagi meskipun terdapat beberapa kendala. Peserta didik juga diharapkan dapat memanfaatkan waktunya luang dengan baik, dan berkomunikasi dengan guru ketika tidak paham dengan materi yang dijelaskan dan peserta didik harus memanfaatkan teknologi yang diberikan selama pembelajaran daring diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachri. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 10, No. 1, hal. 46-62.
- Belawati. (2020). *Pembelajaran online*. Banten: Universitas Terbuka.

- Bilfaqih dan Qomarudin (2015). *Esensi Pengembangan pembelajaran daring*. Yogyakarta: Deepublish
- Ekomaks. (2016). *Pengaruh Lokasi, Harga dan Kualitatif Pelayanan Terhadap Keputusan Konsumen Dalam Melakukan Kunjungan Wisata Madiun Ngumbul Square*. Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol. 5, No. 1, hal 1.-90
- Fitriyani. (2020). *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Kependidikan. Vol.6, No. 2, hal. 165-175
- Handatini. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) selama pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP). Vol. 8, No.3, hal. 496-503
- Haq. (2017). *Komunikasi Interpersonal Antara Wali Asrama Dengan Siswi Sebagai Upaya Pemecahan konflik*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Harahap. (2016). *Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Al-Thariqah. Vol.1, No. 2, hal. 140-155
- Kristianto. (2012). *Hubungan Lingkungan pendidikan dengan Prestasi Belajar Siswa kelas II Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Se-Kabupaten Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kusumaningtias. (2017). *Sikap Siswa Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 3 Pengasih*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Napsawati. (2020). *Analisis situasi Pembelajaran IPA Fisika dengan Metode Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya. Vol. 3, No.1, hal. 6-12
- Nurdin. (2017). *Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jua Berbasis Massive Open Course (MOOC) di Universitas Ciputra Entrepreneurship Online (UCEO)*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ramayani. (2016). *Interaksi Antara Strategi Pembelajaran dan Sikap Belajar Siswa*. Jurnal STKIP-PGRI-Sumbar. Vol. 8, No. 2, hal. 187-190
- Rigianti. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di kabupaten Banjarnegara*. Jurnal Elementary School .Vol. 7, No. 2, hal. 297-302
- Rijal dan Bachtiar. (2015). *Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*. Jurnal Bioedukatika. Vol. 3, No. 2, hal.15-20
- Riwahyudin. (2015). *Pengaruh Sikap Siswa dan Minat Belajar Siswa terhadap hasil Belajar Ipa siswa kelas V Sekolah dasar di Kabupaten Lamandau*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 6, No. 1, hal. 11-23
- Sadikin dan Hamidah. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. Vol. 6, No.2, hal. 214-224
- Trisnowali MS. (2017). *Pengaruh Motivasi Berprestasi, Minat Belajar Matematika, dan Sikap Belajar Matematika terhadap Hasil belajar Matematika pada Siswa SMA 2 Watampone*. Jurnal Matematika dan Pembelajaran. Vol.5, No. 2, hal. 259-278
- Winarso. (2015). *Perbedaan Tipe Kepribadian terhadap Sikap Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Islam Al-Azhar 5 Cirebon*. Jurnal Sainsmat. Vol. 4, No.1, hal. 67-80
- Yolandasari. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali*. Skripsi. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.